

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksploratif. Menurut Suharsimi Arikunto (Arikunto, S, 2002:6), penelitian eksploratif dilakukan apabila peneliti ingin menggali secara luas tentang sebab-sebab atau hal-hal yang mempengaruhi sesuatu. Sedangkan metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode kuantitatif statistik. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi eksisting kinerja jalan dan tata guna lahan serta perubahan dari kinerja jalan dan tata guna lahan. Sedangkan metode kuantitatif statistik digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh Jalan Suromenggolo terhadap kinerja jalan dan tata guna lahan serta hubungan antara tata guna lahan dengan kinerja jalan (transportasi).

3.2 Diagram Alir Studi

Diagram alir studi digunakan untuk menggambarkan tahapan yang dilakukan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut ini diagram alir penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1.

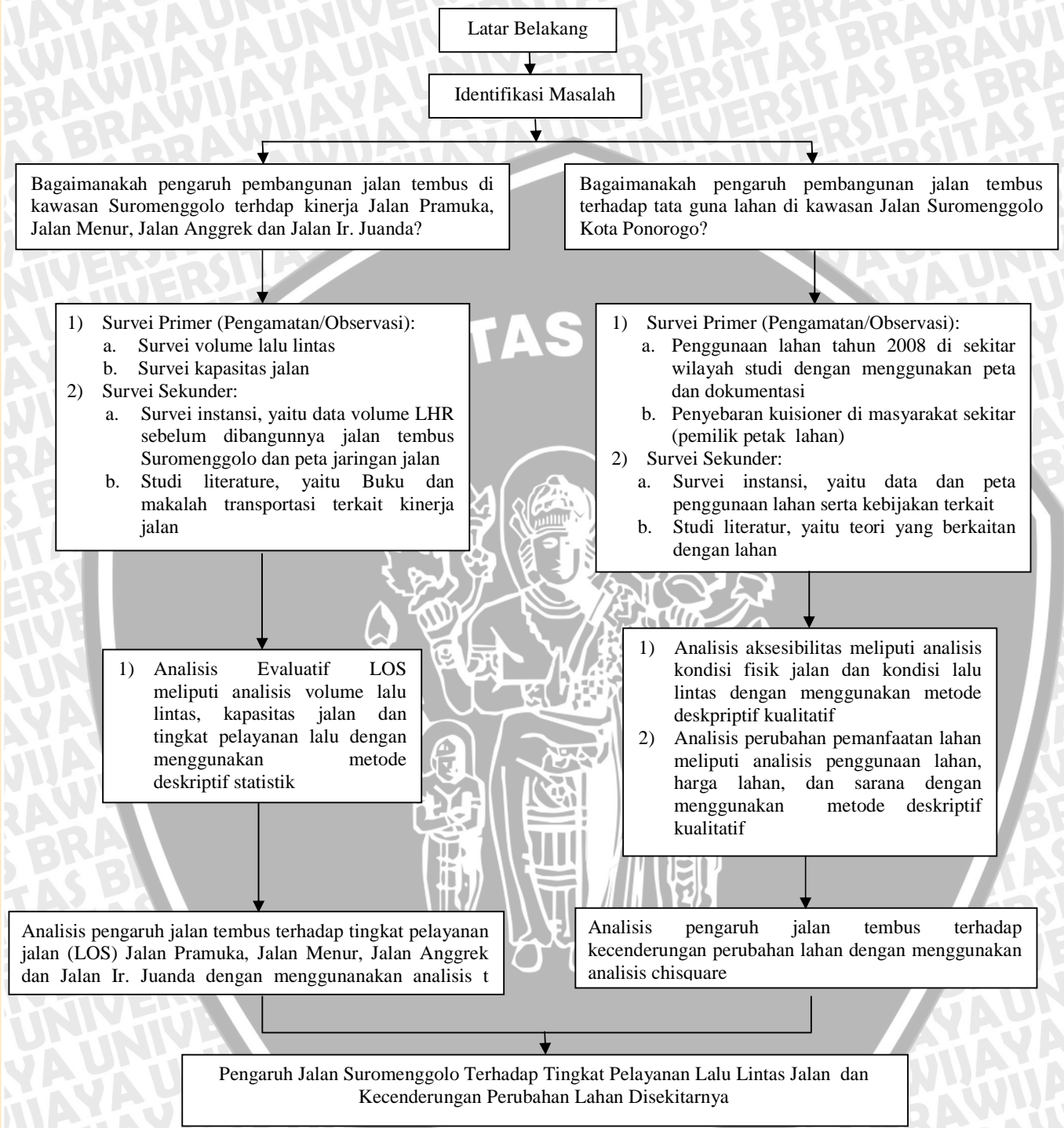
3.3 Metode Pengumpulan Data

3.3.1. Sumber Data

Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

A. Survei Primer

Survei yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau dilakukan dengan observasi di lapangan baik dengan wawancara/kuisioner, pemetaan maupun dokumentasi. Survei ini bertujuan untuk mengetahui secara langsung objek penelitian di lapangan dalam hal ini kondisi eksisting, perubahan dan pengaruhnya serta hubungan terkait transportasi dan tata guna lahan di sekitar jalan Suromenggolo. Adapun teknik survei primer yang dilakukan adalah:



Gambar 3. 1 Diagram Alir Studi

1. Teknik Pengamatan/ Observasi

Pengamatan/ observasi dilakukan dengan cara mengamati, meneliti atau mengukur kejadian yang sedang berlangsung. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kondisi transportasi meliputi kondisi jalan dan volume lalu lintas dan tata guna lahan pada tahun 2008. Selain itu juga dilakukan dengan dokumentasi sebagai pendukung gambaran umum wilayah studi.

Survei volume lalu lintas harian rata-rata di wilayah studi dilakukan pada hari sibuk yaitu hari Senin tanggal 20 Oktober 2008 dan hari libur yaitu hari Sabtu tanggal 18 Oktober 2008, pada jam puncak pagi (06.30-07.30), siang (11.30-12.30) dan sore (16.00-17.00) yang dikelompokkan per jenis kendaraan (smp). Titik pengamatannya yaitu di pertigaan jalan Pramuka dengan jalan Suromenggolo, perempatan jalan Menur dengan jalan Suromenggolo, perempatan jalan Anggrek dengan jalan Suromenggolo dan pertigaan jalan Ir. Juanda dengan jalan Suromenggolo. Hal ini dikarenakan peneliti hanya melihat kendaraan yang melintas lurus pada ruas jalan saja yang disesuaikan dengan data pada tahun 2003 yang didapat dari Kimpraswil – Binamarga dengan menghiraukan arus kendaraan yang keluar masuk pada persimpangan jalan.

2. Penyebaran Daftar Pertanyaan (Kuisisioner)

Dilakukan dengan membagikan daftar pertanyaan secara tertulis ataupun daftar pertanyaan pilihan kepada responden dan untuk diisi sendiri. Kuisisioner diberikan kepada pemilik petak lahan sekitar di wilayah studi.

B. Survei Sekunder

Merupakan survei yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data berbentuk peta, tabel dan uraian yang dibutuhkan dari berbagai instansi pemerintah dan pihak-pihak terkait dalam penelitian ini, antara lain:

1. Studi Literatur

Data-data diperoleh dan dihasilkan berdasarkan buku-buku atau karya ilmiah untuk mendukung penelitian ini yang bersifat teoritis.

2. Instansi

Survei ini dilakukan di berbagai instansi pemerintah yang berkaitan untuk mendukung penelitian ini, seperti BAPPEDA, KIMPRASWIL-BINAMARGA, BPN, Kantor Perpajakan, Kantor Kecamatan Ponorogo serta Kantor Kelurahan Bangunsari dan Kelurahan Nologaten. Berikut list data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yang terdapat pada Tabel 3.1, sebagai berikut:

Gambar 3. 2 Titik Pengamatan LHR



Tabel 3. 1 List Data yang Dibutuhkan ke Instansi Terkait

No.	Sumber Data	Data yang Dibutuhkan
1.	BAPPEDA	<ul style="list-style-type: none"> - RTRW Ponorogo tahun 2007 - RDTRK Kecamatan Ponorogo tahun 2007 - RTRK Kecamatan Kota Ponorogo tahun 2007 - Peta Persil Kecamatan Kota Ponorogo (1 : 5000) - Peta Tata Guna Lahan (Time Series – sebelum dan sesudah pembangunan jalan)
2.	Kimpraswil-Binamarga	<ul style="list-style-type: none"> - Data volume lalu lintas, hirarki jalan, panjang dan lebar jalan, LHR tahun 2003 - 2008 - Peta jaringan jalan
3.	BPN	<ul style="list-style-type: none"> - Data Penggunaan Lahan tahun 2003-2008 dan kebijakan terkait - Peta BPN (peta perubahan tata guna lahan) tahun 2003 - 2008
4.	PBB atau Kantor Perpajakan	<ul style="list-style-type: none"> - Data harga lahan tahun 2003-2008
5.	BPS	<ul style="list-style-type: none"> - Data monografi penduduk kecamatan dan kelurahan
6.	Kantor Kecamatan Kota Ponorogo	<ul style="list-style-type: none"> - Kecamatan dalam Angka (time series 5 tahun) tahun 2003 - 2008
7.	Kantor Kelurahan Bangunsari dan Kelurahan Nologaten	<ul style="list-style-type: none"> - Profil Kelurahan tahun 2008 - Peta Kelurahan Bangunsari dan Kelurahan Nologaten tahun 2008 - Izin untuk survei lapangan dan wawancara di Kelurahan Bangunsari Kelurahan Nologaten

3.3.2. Pengambilan Sampel

Populasi adalah kelompok yang menarik peneliti dimana kelompok tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai objek untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (Fraenkel & Wallen, 1990:68). Penetapan populasi yang menjadi sasaran penelitian beserta karakteristiknya merupakan hal yang penting sebelum menentukan sampel. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2002:109).

Populasi yang diambil adalah pemilik petak lahan yang ada di wilayah studi. Metode yang digunakan adalah metode *Purposive Sampling*, yaitu pengambilan sampel dimana peneliti menggunakan pertimbangannya sendiri berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian dengan berbekal pengetahuan yang cukup tentang populasi.

Dalam menentukan sampel ini, ditentukan dahulu jumlah populasi pemilik petak lahan di wilayah studi yaitu jumlah pemilik petak lahan di Kawasan Jalan Suromenggolo yang meliputi Jalan Pramuka, Jalan Menur, Jalan Angrek dan Jalan Ir. Juanda dengan batas terluar adalah berupa jalan lingkungan. Untuk populasi berdasarkan data survei yang dilakukan pada bulan Juni 2008, diketahui data awal jumlah populasi pemilik petak lahan sebanyak 132. Penentuan pengambilan jumlah sampel yang dilakukan adalah dengan menggunakan rumus Slovin, ukuran populasinya

yang diambil telah diketahui dengan pasti. Adapun rumus slovin adalah $n = \frac{N}{1 + Ne^2}$, dimana untuk ukuran populasi $N = 206$, dengan batas kesalahan yang ditolerir e yaitu 5% sehingga ukuran sampel $n = 136$. Adapun perincian jumlah populasi dan sampel pemilik petak lahan di wilayah studi untuk tiap jalan dapat dilihat pada Tabel 3.2 dan peta sampel dapat dilihat pada Gambar 3.3 berikut ini.

Tabel 3.2 Jumlah Pemilik Petak Lahan di Wilayah Studi Tiap Jalan

No.	Nama Jalan	Eksisting \sum Terhadap Fungsi Lahan	Populasi \sum	Populasi	% Populasi	\sum Sampel	Distribusi Sampel Terhadap Fungsi Lahan	% Sampel
1.	Jalan Pramuka	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permukiman = 29 ▪ Pemerintahan = 2 ▪ Fasum = 8 ▪ Pendidikan = 1 ▪ Perdagangan = 2 ▪ Sawah = 8 	51	24,76	33,67 \approx 34	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permukiman = 19 ▪ Pemerintahan = 1 ▪ Fasum = 5 ▪ Pendidikan = 1 ▪ Perdagangan = 2 ▪ Sawah = 5 	24,76	
2.	Jalan Menur	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permukiman = 31 ▪ Pemerintahan = - ▪ Fasum = - ▪ Pendidikan = 1 ▪ Perdagangan = 3 ▪ Sawah = 11 	46	22,33	30,37 \approx 31	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permukiman = 21 ▪ Pemerintahan = - ▪ Fasum = - ▪ Pendidikan = 1 ▪ Perdagangan = 2 ▪ Sawah = 7 	22,33	
3.	Jalan Angrek	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permukiman = 31 ▪ Pemerintahan = - ▪ Fasum = - ▪ Pendidikan = - ▪ Perdagangan = - ▪ Peribadatan = 2 ▪ Sawah = 15 	48	23,30	31,69 \approx 32	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permukiman = 21 ▪ Pemerintahan = - ▪ Fasum = - ▪ Pendidikan = - ▪ Perdagangan = - ▪ Peribadatan = 1 ▪ Sawah = 10 	23,30	
4.	Jalan Ir. Juanda	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permukiman = 32 ▪ Pemerintahan = 3 ▪ Fasum = - ▪ Pendidikan = - ▪ Perdagangan = 6 ▪ Sawah = 19 ▪ Makam = 1 	61	29,61	40,27 \approx 40	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Permukiman = 21 ▪ Pemerintahan = 2 ▪ Fasum = - ▪ Pendidikan = - ▪ Perdagangan = 4 ▪ Sawah = 12 ▪ Makam = 1 	29,61	
Total			206	100,00		136		

Keterangan ; (-) : belum ada fungsi lahan

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan obyek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, Arikunto, 1996:99). Obyek studi dari penelitian berikut adalah mengenai pengaruh pembangunan jalan Suromenggolo terhadap tata guna lahan dan kinerja jalan.

Gambar 3. 3 Peta Jumlah Sampel I



Gambar 3. 4 **Peta Jumlah Sampel II**



Tabel 3.3 Variabel Penelitian

No	Sumber Pustaka	Variabel	Variabel yang Digunakan
1	Teori jaringan jalan (UU No. 13/1980, PP No. 26 tahun 1980: 4-5, UU No. 38/2004, Tamin 2000:542)	1. Klasifikasi jalan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jalan arteri ▪ Jalan kolektor ▪ Jalan lokal ▪ Jalan lingkungan 2. LHR (lalu lintas harian rata-rata) <ul style="list-style-type: none"> ▪ LHRT ▪ VJP ▪ LHR ▪ Lalu lintas harian rata-rata bulanan ▪ Volume jam maksimum 3. Kapasitas jalan 4. LOS (tingkat pelayanan lalu lintas)	Klasifikasi jalan yang digunakan adalah jalan kolektor dan lokal sekunder LHR yang digunakan adalah volume lalu lintas rata-rata dalam satu hari Standart kapasitas jalan Standart tingkat pelayanan jalan
2	Teori lahan (Warpani 1990:76, Jayadinata 1999:10, Anthony J dan James C 1992:372, Sujarto 1996:35, Tamin 2002:32)	1. Perubahan pemanfaatan lahan <ul style="list-style-type: none"> ▪ topografi ▪ jumlah penduduk ▪ harga lahan ▪ aksesibilitas ▪ sarana prasarana 2. Aksesibilitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi fisik jalan ▪ Kemudahan angkutan umum ▪ Komndisi lalu lintas 3. Harga lahan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Harga pasar ▪ Harga pemerintah 	Faktor pemanfaatan lahan meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ▪ harga lahan ▪ aksesibilitas ▪ sarana prasarana Faktor yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ kondisi fisik jalan ▪ kondisi lalu lintas Faktor yang digunakan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ harga pasar ▪ harga pemerintah NJOP

Sumber : Hasil Literatur dan Analisis, 2008

3.5 Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini adalah analisis secara kuantitatif dan kualitatif, yaitu:

3.5.1. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang digunakan dengan menggunakan oerhitungan matematis dengan data terukur dan berupa angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. Analisis kuantitaif yang dilakukan meliputi:

3.5.1.1 Analisis Volume Lalu Lintas Jalan Pramuka, Jalan Menur, Jalan Anggrek dan Jalan Ir. Juanda Eksisting Tahun 2008 dan Proyeksi Ke Tahun 2004

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh adanya jalan baru, yaitu Jalan Suromenggolo sebagai jalan tembus terhadap tingkat pelayanan lalu lintas Jalan



Pramuka, Jalan Menur, Jalan Anggrek dan Jalan Ir. Juanda melalui perubahan volume lalu lintas pada masing-masing jalan kondisi eksisting 2008 dengan proyeksi 2004 dengan menggunakan perhitungan volume lalu lintas harian sesuai dengan Standar Manual Kapasitas Jalan Indonesia Tahun 1997. Untuk perhitungan volume lalu lintas tahun 2004 didapat dari perhitungan proyeksi linier.

3.5.1.2 Analisis Kapasitas Jalan Jalan Pramuka, Jalan Menur, Jalan Anggrek dan Jalan Ir. Juanda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh adanya jalan Suromenggolo sebagai jalan tembus terhadap tingkat pelayanan lalu lintas Jalan Pramuka, Jalan Menur, Jalan Anggrek dan Jalan Ir. Juanda melalui perubahan kapasitas jalan pada masing-masing jalan pada tiap jam pengamatan. Dimana nilai kapasitas dari kondisi eksisting 2008 dengan proyeksi ke tahun 2004 ini dianggap sama sehingga analisis kapasitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan data pada kondisi eksisting 2008 melalui perhitungan kapasitas jalan perkotaan sesuai dengan Standar Manual Kapasitas Jalan Indonesia Tahun 1997.

3.5.1.3 Analisis Tingkat Pelayanan Lalu Lintas Jalan Pramuka, Jalan Menur, Jalan Anggrek dan Jalan Ir. Juanda Eksisting Tahun 2008 dan Proyeksi Tahun 2004

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh adanya jalan Suromenggolo sebagai jalan tembus terhadap tingkat pelayanan lalu lintas Jalan Pramuka, Jalan Menur, Jalan Anggrek dan Jalan Ir. Juanda melalui perhitungan tingkat pelayanan lalu lintas jalannya dengan cara membandingkan (evaluasi) tingkat pelayanan jalan pada masing-masing jalan kondisi eksisting tahun 2008 dengan proyeksi ke tahun 2004. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan standar MKJI tahun 1997 yaitu sebagai berikut:

$$LOS = \frac{Q}{C} \quad (3-1)$$

Ket: LOS : tingkat pelayan jalan
 Q : volume lalu lintas
 C : kapasitas jalan

3.5.1.4 Analisis T Variant Pengaruh Jalan Tembus Kota Ponorogo terhadap Tingkat Pelayanan Lalu Lintas Jalan Pramuka, Jalan Menur, Jalan Anggrek dan Jalan Ir. Juanda Eksisting Tahun 2008 Dan Proyeksi Ke Tahun 2004

Metode analisis t varian dilakukan pada tahap analisis pengaruh jalan tembus terhadap tingkat pelayanan lalu lintas Jalan Pramuka, Jalan Menur dan Jalan Ir. Juanda melalui pengujian terhadap nilai derajat kejenuhan (DS) pada kedua ruas jalan tersebut dari kondisi eksisting dengan proyeksi tahun 2008 yang menggunakan bantuan SPSS. Metode analisis *t variant* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (pengaruh) dari keberadaan jalan tembus dengan perubahan tingkat pelayanan lalu lintas Jalan Pramuka, Jalan Menur dan jalan Ir. Juanda. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai p value (*sig*), dimana:

- Jika p value (*sig*) > 0,05, maka H_0 diterima: tidak ada hubungan.
- Jika p value (*sig*) < 0,05, maka H_0 ditolak: ada hubungan.

3.5.1.5 Analisis Chi-Square

Metode Crosstabs dengan pemakaian teknik Chi-Square digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan (pengaruh) dari keberadaan jalan tembus dengan perubahan lahan beserta tingkat keamatan diantara keduanya. Dengan menggunakan metode ini, maka akan diperlihatkan secara jelas hubungan variabel-variabel yang ada beserta prosentase frekuensinya dalam sebuah tabel silang dimana selanjutnya dilakukan analisis hasil dari keterkaitan hubungan dengan tingkat hubungannya. Uji Chi Square dipergunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel tanpa mengetahui pola dari hubungan yang ada diantara variabel-variabel tersebut.

Berdasarkan variabel-variabel yang telah ditentukan kemudian dilakukan uji statistik dengan metode tabulasi silang (crosstab) berupa pemakaian teknik Chi-Square. Uji statistik ini dilakukan dengan menggunakan data primer yang telah diperoleh dari hasil kuisisioner para responden sebagai sampel penelitian. Keterangan analisis dari hasil output dalam tabel:

1. output bagian pertama (Crosstab antar variabel dependent dan independent).
Terlihat tabel silang yang memuat hubungan diantara kedua variabel.
2. output bagian kedua (Uji Chi-Square). Uji Chi-Square untuk mengamati ada tidaknya hubungan antara dua variabel (baris dan kolom). Di dalam SPSS, selain

alat uji Chi-Square, juga dilengkapi dengan beberapa adalah uji yang sama tujuannya. Hipotesis:

- H_0 : tidak ada hubungan antara baris dan kolom
- H_1 : ada hubungan antara baris dan kolom

Dasar Pengambilan Keputusan:

a. Berdasarkan perbandingan Chi-Square Uji dan Tabel

- Jika Chi-Square Hitung $<$ Chi Square Tabel, maka H_0 diterima
- Jika Chi-Square Hitung $>$ Chi Square Tabel, maka H_0 ditolak

b. Berdasarkan probabilitas

- Jika probabilitas $>$ 0,05, maka H_0 diterima: tidak ada hubungan
- Jika probabilitas $>$ 0,05, maka H_0 ditolak: ada hubungan

Metode crosstab dengan pemakaian teknik Chi Square ini akan diterapkan pada saat analisis pengaruh jalan tembus terhadap kecenderungan perubahan lahan, dengan aksesibilitas karena adanya jalan tembus ditetapkan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan sebagaimana yang dikemukakan oleh Suwarjoko Warpani (2002: 144). Dari faktor aksesibilitas ini nantinya akan diturunkan menjadi dua variabel yang mempengaruhi perubahan pemanfaatan lahan (variabel independent), yaitu: kondisi fisik jalan dan kondisi lalu lintas, sedangkan variabel yang dipengaruhi (variabel dependent) adalah perubahan pemanfaatan lahan, harga lahan dan penyediaan sarana.

3.5.2. Analisis Kualitatif

Analisis Tingkat Aksesibilitas

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui tingkat aksesibilitas di wilayah studi dengan adanya jalan Suromenggolo sebagai jalan tembus. Analisis ini berhubungan dengan kondisi fisik jalan tembus dan kondisi lalu lintas jalan Suromenggolo dan jalan sekitarnya. Analisis diperoleh dengan mendeskripsikan data yang diperoleh serta hasil kuisioner. Pembahasan dari kondisi fisik jalan meliputi panjang dan lebar jalan, median, jumlah lajur dan trotoar. Sedangkan pembahasan kondisi lalulintas yaitu dilakukan dalam 2 waktu yaitu hari sibuk (hari Senin), dan hari libur yaitu hari Sabtu, pada jam puncak pagi (06.30-07.30), siang (11.30-12.30) dan sore (16.00-17.00) yang dikelompokkan per jenis kendaraan (smp).

Analisis Perubahan Pemanfaatan Lahan

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi keputusan individu dalam menentukan jenis kegiatan yakni tingkat aksesibilitas dan harga lahan akibat adanya jalan baru/ jalan tembus yang pada akhirnya menyebabkan terjadinya kecenderungan perubahan pemanfaatan lahan di sekitar wilayah studi. Data ini diperoleh dari data yang ada dan hasil kuisioner serta dokumentasi.

Analisis ini diperoleh dengan cara mendeskripsikan kondisi eksisting penggunaan lahan tahun 2008 setelah adanya jalan tembus kemudian dibandingkan dengan penggunaan lahan sebelum adanya jalan ini yang diperoleh dari data sekunder, tabulasi hasil kuisioner dan observasi sehingga akan dapat diketahui perubahan pemanfaatan lahan hingga tahun 2008 di wilayah studi yang akan diperjelas melalui tampilan gambar/ peta.

Analisis Harga Lahan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat aksesibilitas akibat adanya jalan baru/ sebagai jalan tembus terhadap kecenderungan peningkatan harga lahan yang direalisasikan pada harga lahan di wilayah studi. Analisis ini didapatkan berdasarkan deskriptif tabulasi hasil kuisioner.

Analisis Sarana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat aksesibilitas akibat adanya jalan tembus terhadap penyediaan sarana baik penyediaan sarana dari pemerintah yang bekerja sama dengan developer/ konsultan maupun inisiatif dari masyarakat itu sendiri dengan lahan mereka miliki. Sarana tersebut meliputi saran pendidikan, sarana olahraga, fasilitas umum, sarana perdagangan dan jasa maupun perumahan. Analisis ini didaptkan berdasarkan deskriptif tabulasi hasil kuisioner.

3.6 Desain Survei

Penyusunan kerangka desain survei bertujuan untuk mempermudah langkah-langkah yang ditempuh dari awal penyusunan rumusan masalah hingga survei. Desain survei terbagi dalam beberapa tahap yaitu penetapan tujuan kemudian variabel dan sub variabel yang akan digunakan untuk menganalisis masalah. Dalam desain survei akan terlihat jelas data-data yang dibutuhkan dan akan diperoleh darimana sumber data tersebut. Untuk lebih jelasnya desain survei dapat dilihat pada Tabel 3.4.

Tabel 3. 4 Desain Survei



Gambar 3. 1 Diagram Alir Studi.....36

Gambar 3. 2 Titik Pengamatan LHR.....38

Gambar 3. 3 **Peta Jumlah Sampel I**41

Gambar 3. 4 **Peta Jumlah Sampel II**.....42

Tabel 3. 1 List Data yang Dibutuhkan ke Instansi Terkait.....39

Tabel 3. 2 Jumlah Pemilik Petak Lahan di Wilayah Studi Tiap Jalan40

Tabel 3. 3 Variabel Penelitian.....43

Tabel 3. 4 **Desain Survei**.....48

